

PENGETAHUAN, SIKAP DENGAN PERILAKU SISWI DALAM UPAYA PENGENDALIAN INFEKSI MENULAR SEKSUAL

Marmi & Margiyati

Akademi Kebidanan Ummi Khasanah, Jl. Pemuda Gandekan, Bantul

e-mail : Amey_marmi2000@yahoo.com

Abstract: Knowledge, Attitude with Behavior of Schoolgirls in The Control Efforts of Sexually Transmitted Infections. It is estimated that more than 340 million new cases of sexually transmitted infections (STI) that are curable (syphilis, gonorrhea, chlamydia, and trichomonas infections) occur each year in men and women aged 15 to 49 years. The absence of subjects which specifically teach and provide information for high school students, especially girls, became one of the causes of the high incidence rate of STI among adolescents. This study aims to determine the relationship between knowledge, attitude and behavior of female students in an effort to control sexually transmitted infections in Integrated Islamic High School of Abu Bakar, Yogyakarta. This study used a descriptive cross sectional correlation design. The sampling technique used is the total sampling. The data was collected using a questionnaire, with a sample of 29 female students. The data analysis used univariate, bivariate analysis using product moment person, and multivariate using f test (ANOVA). The statistical results of the study showed that as many as five girls (17,2%) had a good level of knowledge, 19 female students (57,6%) had a fairly good level of knowledge and five female students (17,2%) had poor level of knowledge about STI control efforts. There were 10 female students (34,5%) had a good attitude, 19 female students (65,5%) had a fairly good attitude, and none of the students (0%) had a bad attitude in STI control efforts. While the student's behaviors in STI control efforts are 100% good. Bivariate analysis on the relationship between the knowledge level and behavior is $p < 0,005$ (0,536) and the relationship between behavior and attitude is $p < 0,005$ (0,088). Multivariate analysis between knowledge and attitudes with student behavior in STI control efforts is $F \text{ count} > F \text{ table}$ (2,672 > 3,707) and a significant value in the table = 0,088, where the $\text{sig} < 0,005$. There is no relationship between the level of knowledge and attitude with female students' behavior in STI control efforts in Integrated Islamic High School (SMA IT) Abu Bakar Yogyakarta in 2014.

Keywords: knowledge, attitudes, behaviors, sexually transmitted infections

Abstrak: Pengetahuan, Sikap Dengan Perilaku Siswi Dalam Upaya Pengendalian Infeksi Menular Seksual. Diperkirakan lebih dari 340 juta kasus baru dari infeksi menular seksual (IMS) yang dapat disembuhkan (sifilis, gonore, infeksi klamidia, dan infeksi trikomonas) terjadi setiap tahunnya pada laki-laki dan perempuan usia 15-49 tahun. Tidak adanya mata pelajaran yang secara khusus mengajarkan dan memberikan informasi bagi murid sekolah menengah atas, terutama siswi, menjadi salah satu penyebab tingginya angka kejadian IMS dikalangan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dengan perilaku siswi dalam upaya pengendalian infeksi menular seksual di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional descriptive correlation*. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, dengan sampel 29 siswi. Analisis data menggunakan analisis univariat, bivariat menggunakan *person product moment*, dan multivariat menggunakan uji f (Anova). Hasil statistik dari penelitian menunjukkan bahwa sebanyak lima siswi (17,2%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 19 siswi (57,6%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik, dan sebanyak lima siswi (17,2%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik tentang upaya pengendalian IMS. Terdapat 10 siswi (34,5%) memiliki sikap yang baik, 19 siswi (65,5%) memiliki sikap yang cukup baik, dan tidak ada satu siswi pun (0%) yang mempunyai sikap buruk dalam upaya pengendalian IMS. Sedangkan perilaku siswi dalam upaya pengendalian IMS 100% baik. Analisis bivariat pada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku adalah $p < 0,005$ (0,536) dan hubungan sikap dengan perilaku adalah $p < 0,005$ (0,088). Analisis multivarian antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku siswi dalam upaya pengendalian IMS adalah F hitung $> F$ tabel (2,672 > 3,707) dan nilai signifikansi dalam tabel tersebut = 0,088, dimana $sig < 0,005$. Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku siswi dalam upaya pengendalian IMS di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta 2014.

Kata kunci: pengetahuan, sikap, perilaku, infeksi menular seksual

Penyakit Menular Seksual (PMS) adalah penyakit yang penularannya terutama melalui hubungan seksual (Daili, 2007; Djuanda, 2007). Sejak tahun 1998, istilah *Sexually Transmitted Disease* (STD) mulai berubah menjadi STI (*Sexually Transmitted Infection*), agar dapat menjangkau penderita asimtomatik (Daili, 2009). Menurut WHO (2009), terdapat lebih kurang 30 jenis mikroba (bakteri, virus, dan parasit) yang dapat ditularkan melalui hubungan seksual. Kondisi yang paling sering ditemukan adalah infeksi *gonorrhoeae*, *chlamydia*, *syphilis*, *trichomoniasis*, *chancroid*, herpes genitalis, infeksi *human immunodeficiency virus* (HIV) dan hepatitis B. Dalam semua masyarakat, Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan penyakit yang paling sering dari semua infeksi (Holmes, 2005; Kasper, 2005).

Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan salah satu dari sepuluh penyebab pertama penyakit yang tidak menyenangkan pada dewasa muda laki-laki dan penyebab kedua terbesar pada dewasa muda perempuan di negara berkembang. Dewasa dan remaja (15-24 tahun) merupakan 25% dari semua populasi yang aktif secara seksual, tetapi memberikan kontribusi hampir 50% dari semua kasus IMS baru yang didapat. Kasus-kasus IMS yang terdeteksi hanya menggambarkan 50-80% dari semua kasus IMS yang ada di Amerika. Ini mencerminkan keterbatasan “*screening*” dan rendahnya pemberitaan akan IMS (Da Ros, 2008).

Diperkirakan lebih dari 340 juta kasus baru dari IMS yang dapat disembuhkan (sifilis, gonore, infeksi klamidia, dan infeksi trikomonas) terjadi setiap tahunnya pada laki-laki dan perempuan usia 15-49 tahun. Secara epidemiologi penyakit ini tersebar di seluruh dunia, angka kejadian paling tinggi tercatat di Asia Selatan dan Asia Tenggara, diikuti Afrika bagian Sahara, Amerika Latin, dan Karibbean. Jutaan IMS oleh virus juga terjadi setiap tahunnya, diantaranya ialah HIV, virus herpes,

human papilloma virus, dan virus hepatitis B yang dilakukan oleh pemerintah dan badan-badan kesehatan lainnya.

Tidak adanya mata pelajaran yang secara khusus mengajarkan dan memberikan informasi bagi murid sekolah menengah atas, terutama siswi, juga menjadi salah satu penyebab tingginya angka kejadian infeksi menular seksual di kalangan remaja.

Oleh karena itu, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengetahuan, Sikap dengan Perilaku siswi SMA IT Abu Bakar dalam Upaya Pengendalian Infeksi Menular Seksual”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen *deskriptif korelasi*, pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini telah dilakukan di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta, pada Januari-April 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswi Kelas XI IPA SMA IT Abu Bakar Yogyakarta sebanyak 29 siswi, dengan sampel 29 siswi melalui teknik pengambilan sampel *total sampling*. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap, sedangkan variabel *dependent* adalah perilaku. Instrumen masing-masing variabel menggunakan kuesioner.

Uji validitas soal secara keseluruhan adalah valid dengan nilai alpha lebih dari 0,858 dan reliabel dengan nilai alpha 0,868 pada instrument pengetahuan. Uji validitas kuesioner secara keseluruhan adalah valid dengan nilai alpha lebih dari 0,856 dan reliabel dengan nilai alpha 0,709 pada instrumen sikap dan pada instrument perilaku uji validitas kuesioner secara keseluruhan adalah valid dengan nilai alpha lebih dari 0,876 dan reliabel dengan nilai alpha 0,883.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan sistem komputerisasi untuk menganalisis variabel univariat untuk mendapatkan gambaran mengenai tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam pengendalian IMS dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase, sedangkan analisis bivariat dengan menggunakan uji korelasi *product moment* dari person, dan analisis multivariat untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji f (Anova).

Penelitian ini dilakukan pada siswi Kelas XI Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT) Abu Bakar Yogyakarta pada Bulan Januari-April 2014 dengan responden sebanyak 29 orang. Adapun karakteristik responden berdasarkan usia, tempat tinggal, dan suku asal adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil tabulasi diketahui bahwa dari 29 responden terdapat 86,2% berusia 16 tahun dan 13,8% lainnya berusia 17 tahun. Berdasarkan tempat tinggal terdapat 72,4% siswi tinggal di

asrama SMA IT Abu Bakar dan 27,6% lainnya tinggal di rumah sendiri bersama keluarganya. Selain itu terdapat sebanyak 75,9% responden berasal dari suku Jawa dan 24,1% lainnya berasal dari suku luar Jawa.

Analisis univariat untuk tingkat pengetahuan diketahui bahwa dari 29 siswi 57,6% memiliki tingkat pengetahuan tentang pengendalian infeksi menular seksual (IMS) yang cukup, dan masing-masing 17,2% untuk siswi dengan tingkat pengetahuan tinggi dan rendah. Berdasarkan hasil tabulasi diketahui bahwa dari 29 responden sebanyak 34,5% responden memiliki sikap yang baik terhadap kegiatan pengendalian IMS, sebanyak 65,5% menyatakan sikap cukup baik terhadap kegiatan pengendalian IMS, dan tidak ada satu pun siswi yang memiliki sikap tidak baik dalam upaya pengendalian IMS. Dan diketahui bahwa 100% siswi memiliki perilaku yang baik dalam hal pengendalian IMS.

Data hasil uji distribusi normal pada nilai pengetahuan dan sikap siswi SMA IT Abu Bakar Yogyakarta tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data Pengetahuan dan Sikap dalam Pengendalian IMS Menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Variabel	N	Nilai Z	Sig.(2-tailed)	Keterangan
Pengetahuan	29	,933	,200	Normal
Sikap	29	,876	0,25	Normal

Berdasarkan tabel di atas, harga signifikansi hasil dibandingkan dengan $\alpha=0,05$ sehingga signifikansi ($p>0,05$) dan berarti data berdistribusi normal. Dilihat juga dari nilai Kolmogorov - Smirnov Z, nilai Z hitung dibandingkan harga Z tabel (1,960) adalah Z hitung $<$ Z tabel yang semakin kecil nilai Z hitung berarti data semakin berdistribusi normal.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan uji statistik regresi berganda. Dari hasil analisis regresi, lihat pada *output model summary* dan disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi Ganda Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Siswi SMA IT Abu Bakar Yogyakarta dalam Pengendalian IMS

Model	R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error of the Estimate
1	,413(a)	,170	,107	‘54300

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R sebesar 0,413. Hal ini menunjukkan informasi adanya hubungan antara independen (Pengetahuan dan Sikap) terhadap perilaku siswi SMA IT Abu Bakar Yogyakarta dalam pengendalian IMS, meskipun dalam batas rendah.

Dari hasil analisis regresi, lihat pada *output model summary* dan disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Determinasi Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Siswi SMA IT Abu Bakar Yogyakarta dalam Pengendalian IMS

Model	R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error of the Estimate
	,413(a)	,170	,107	‘54300

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka *R square* (R²) sebesar 0,170 atau 17%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (pengetahuan dan sikap siswi) terhadap variabel dependen (perilaku siswi) hanya sebesar 17% sedangkan sisanya sebesar 83% dipengaruhi oleh variabel lain yang yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Dari hasil output analisis regresi dapat diketahui nilai F seperti pada tabel 4. berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji F Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Siswi SMA IT Abu Bakar Yogyakarta Dalam Pengendalian IMS

Model		Sum of Squares	f	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,575	2	,788	2.672	,088(a)
	Residual	7,666	26	,295		
	Total	9,241	8			

Hasil yang didapat dari uji tersebut adalah F hitung > F tabel (2,672>3,707) dan nilai signifikasi dalam tabel tersebut = 0,088, dimana sig < 0,05 artinya Ho diterima maka tidak ada pengaruh secara signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap secara bersama-sama terhadap perilaku pengendalian IMS pada siswi SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Jadi dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap perilaku pengendalian IMS pada siswi SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.

Dari hasil analisis regresi output dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Siswi SMA IT Abu Bakar Yogyakarta dalam Pengendalian IMS

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	5.511	,494		11,162	,000
	Pengetahuan	-,040	,064	-,115	-,627	,536
	Sikap	-,184	,092	-,370	-2,009	,055

Hasil yang didapat dari uji tersebut adalah F hitung < F tabel (-,627<3,707) dan nilai signifikasi dalam tabel tersebut = 0,536, dimana sig < 0,05 artinya Ho diterima maka secara parsial tidak ada pengaruh secara signifikan antara pengetahuan dengan perilaku siswi SMA IT Abu Bakar Yogyakarta dalam pengendalian IMS.

Kesimpulan yang dapat peneliti buat berdasarkan data di atas adalah secara parsial tidak ada pengaruh antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku siswi SMA IT Abu Bakar Yogyakarta dalam pengendalian IMS.

Hasil yang didapat dari uji tersebut adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($-2,009 < 3,674$) dan nilai signifikansi dalam tabel tersebut = 0,055, dimana $sig < 0,05$ artinya H_0 diterima maka secara parsial tidak ada pengaruh sikap terhadap perilaku siswi SMA IT Abu Bakar Yogyakarta dalam pengendalian IMS.

Kesimpulan yang dapat peneliti buat berdasarkan data di atas adalah secara parsial tidak ada pengaruh antara sikap dengan perilaku siswi SMA IT Abu Bakar Yogyakarta dalam pengendalian IMS.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pengendalian Infeksi Menular Seksual pada Siswi SMA IT Abu Bakar Yogyakarta

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku dalam pengendalian IMS pada siswi SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Hasil yang didapat dari uji tersebut adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($-.627 < 3,707$) dan nilai signifikansi dalam tabel tersebut = 0,536, dimana $sig < 0,05$ artinya H_0 diterima maka secara parsial tidak ada pengaruh secara signifikan antara Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Siswi SMA IT Abu Bakar Yogyakarta dalam pengendalian IMS.

Penelitian ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulasari pada tahun 2012 lalu. Hasil penelitian yang bertujuan mencari hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku dalam pengelolaan sampah di Sidokarto Kecamatan Godean Sleman Yogyakarta ini juga menunjukkan hasil bahwa secara statistik dan biologis tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Hasil berbeda disampaikan oleh Niniek Lely Pratiwi dan Hari Basuki (2011) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis hubungan pengetahuan pencegahan HIV/AIDS dan perilaku seks tidak aman pada remaja usia 15-24 tahun di Indonesia. Niniek dan rekannya mengatakan bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap perilaku seks tidak aman pada remaja. Pendapat ini diaminkan oleh Ahmad Zizani pada 2009, yang mana hasil penelitian yang dilakukan bersama dua orang temannya (Muhammad Hakimi dan Djauhar Ismail) menyatakan bahwa secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku seorang ibu dalam memberikan imunisasi pada anaknya.

Tidak dipungkiri kemungkinan penyebab perbedaan hasil penelitian tersebut disebabkan oleh berbagai macam alasan. Sebagaimana kita ketahui bahwa perilaku tidaklah semata-mata

dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, melainkan karena berbagai faktor lainnya seperti: pengalaman, pendidikan, usia, keyakinan, sosial, ekonomi, budaya dan lain sebagainya.

2. Hubungan Sikap dengan Prilaku Siswi SMA IT Abu Bakar Yogyakarta dalam Upaya Pengendalian Infeksi Menular Seksual

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap dengan perilaku siswi SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Hasil yang didapat dari uji tersebut adalah $F_{hitung} < F_{table}$ ($-2,009 < 3,674$) dan nilai signifikansi dalam tabel tersebut = 0,055, dimana $sig < 0,05$ artinya H_0 diterima maka secara parsial tidak ada pengaruh sikap terhadap perilaku siswi SMA IT Abu Bakar Yogyakarta dalam pengendalian IMS.

Surahma Asti Mulasari (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku masyarakat dalam mengolah sampah di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta” mendapatkan hasil bahwa secara parsial ternyata tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah. Hasil penelitian tersebut semakin memperkuat hasil penelitian peneliti yang menyatakan tidak ada hubungan antara sikap dan perilaku siswa dalam upaya pengendalian infeksi menular seksual.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan pernyataan Dyah Pradnya Paramita dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *dismenorea* dengan perilaku pencegahan *dismenorea* pada siswi SMK YPKK I Sleman Yogyakarta. Hal ini mungkin terjadi karena perilaku didahului oleh pengetahuan dan sikap, sehingga pengetahuan dan sikap yang baik akan memungkinkan responden untuk memiliki perilaku yang baik pula. Perlu diperhatikan juga bahwa jawaban dari setiap responden pada saat wawancara belum dapat dipastikan jawaban tersebut mewakili perilaku responden yang sebenarnya.

3. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Siswi SMA IT Abu Bakar Yogyakarta dalam Upaya Pengendalian Infeksi Menular Seksual

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka *R square* (R^2) sebesar 0,170 atau 17%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (pengetahuan dan sikap siswi) terhadap variabel dependen (perilaku siswi) hanya sebesar 17% sedangkan sisanya sebesar 83% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Berdasarkan perbandingan hasil dan teori pedoman interpretasi koefisien korelasi semakin diketahui bahwa hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang sangat lemah antara variabel dependen (pengetahuan dan sikap) dan variabel independen (perilaku).

Hasil yang didapat dari uji tersebut adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2,672 > 3,707$) dan nilai signifikansi dalam tabel tersebut = 0,088, dimana $sig < 0,05$ artinya H_0 diterima maka tidak ada pengaruh secara signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap secara bersama-sama terhadap perilaku pengendalian IMS pada siswi SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap perilaku pengendalian IMS pada siswi SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Surahma Asti Mulasari (2012) yang bertujuan mencari tahu hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola sampah di Dusun Padukuhan, Sidokarto, Godean, Sleman, Yogyakarta. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola sampah.

Pernyataan dalam penelitian ini ternyata tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rizani bersama kawan-kawannya yang menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku ibu dalam memberikan imunisasi HB 0-7 hari. Penelitian Ahmad menggunakan kontrol dengan satu atau lebih faktor risiko yang mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan imunisasi HB 0-7 hari. Selain itu Populasi penelitian yang berbeda juga dapat memberikan peluang yang berbeda pula pada responden dalam akses sumber informasi.

Sebagaimana disampaikan oleh Wawan dan Dewi (2010) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil pengukuran sikap, yaitu; 1) Keadaan objek yang diukur; 2) Situasi pengukuran; 3) Alat ukur yang digunakan; 4) Penyelenggaraan pengukuran; dan 5) Pembacaan atau penilaian hasil pengukuran. Oleh sebab itu kemungkinan perbedaan ini bisa dipengaruhi oleh berbagai hal di atas.

Selain itu tidak dipungkiri kemungkinan penyebab perbedaan hasil penelitian tersebut disebabkan oleh berbagai macam alasan. Sebagaimana kita ketahui bahwa perilaku tidaklah semata-mata dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, melainkan karena berbagai faktor lainnya seperti: pengalaman, pendidikan, usia, keyakinan, sosial, ekonomi, budaya dan lain sebagainya.

Pendapat tersebut senada dengan pernyataan menurut Green (1980) dalam buku Notoatmodjo (2003) menyimpulkan bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi dan sebagainya dari orang atau masyarakat yang bersangkutan. Di samping itu ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku para petugas kesehatan terhadap kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku.

Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa untuk mencapai perilaku yang baik dalam upaya pengendalian infeksi menular seksual tidak hanya bergantung pada upaya meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki sikap siswi. Namun, perlu adanya

upaya membenahi lingkungan, perbaikan sosial ekonomi, membekali dengan keyakinan akan norma-norma serta hal-hal positif lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis ketahui bahwa pengetahuan secara parsial atau sendiri-sendiri tidak mempunyai hubungan dengan perilaku siswi dalam upaya pengendalian infeksi menular seksual. Sikap secara parsial atau sendiri-sendiri tidak mempunyai hubungan perilaku siswi dalam upaya pengendalian infeksi menular seksual. Pengetahuan dan sikap secara simultan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan perilaku siswi dalam upaya pengendalian infeksi menular seksual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan perilaku yang baik pada sisi dalam upaya pengendalian infeksi menular seksual maka dipandang perlu melakukan berbagai upaya selain meningkatkan pengetahuan dan membenahi sikap para siswi, melainkan perlu adanya tindakan lain serupa yang mempunyai efek positif terhadap pembentukan perilaku kesehatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abizar, Agus I, Chatlinas S. 1999. *Buku Panduan Penulisan Tesis*. Padang: PPs.
- Ahmad, R. 1998. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rika Cipta.
- Azwar, S., 1995. *Sikap Manusia: Sikap dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
- Berkman, H.W. dan Gilson, C., 1981. *Consumer Behavior: Concept and Strategies*. Boston: Kent Publishing Company.
- Da Ros, Schmitt, C.S., 2008. *Global Epidemiology of Sexually Transmitted Diseases. Brazil: Urology Departement, Mae de Deus Hospital, Porto Alegre*. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/18087650>. (Accessed 5 January 2013).
- Daili, S.F., 2007. *Tinjauan Penyakit Menular Seksual (PMS)*. In: Djuanda, A., Hamzah, M., and Aisah, S., Ilmu Penyakit Kulit dan kelamin. Sth ed. Jakarta: Balai Penerbitan FKUI.
- Denim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Holmes, K.K., 2005. *Sexually Trasmitted Disease*. Dalam: Kasper, D.et al, 2005. Harrison's Principles of Internal Medicine. 16 th ed. USA: McGraw-Hill.
- Miles. B.B. dan Huberman. A.M.. 1992. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Mulasari, SA. 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat dalam mengolah Sampah di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Gamping Sleman Yogyakarta*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 6, No.3, September 2012.
- Paramita, DP. 2010. *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Disminore dengan Perilaku Mengatasi Disminore pada Siswi SMK YPKK I Sleman Yogyakarta*. UNS: Skripsi.
- Rakhmat, Jalaludin. 1999. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.

- Rizani, A, dkk. 2009. *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan perilaku Ibu dalam Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 Hari di Kota Banjarmasin*. *Journal Berita Kedokteran Masyarakat*. Vol. 25, No.1, Maret 2009.
- Sarwono. 1998. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Sudarwan, Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pusatka Setia.
- Thorndike, Robert M. 1997. *Measure and Avaluation in Psuchology and Education*. New Jersey: Pretice Hall, Inc.